

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam pencapaian potensi seseorang. Setiap orang memiliki potensi dalam perkembangan pendidikannya, pendidikan dinyatakan dapat membawa perubahan kemampuan seseorang. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional (Gumala, 2022).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup seseorang, karena pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dengan pendidikan kehidupan manusia terarahkan (Awiria et al., 2021). Pentingnya pendidikan adalah pendidikan dapat memberikan dorongan atas terjadinya sebuah perubahan kualitas kemampuan seseorang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan Nasional dalam UU No 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian hal yang diharapkan adalah siswa dapat meningkatkan kontribusinya setiap kegiatan belajar mengajar, dengan begitu siswa dapat meningkatkan kemampuannya dan pemahamannya terhadap materi yang didapatkan. Meningkatkan kualitas belajar mengajar merupakan kemampuan seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Peningkatan kualitas Pendidikan sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru sangatlah berperan penting. Guru harus aktif dan memposisikan diri sebagai fasilitator dan pendidik yang profesional.

Guru harus aktif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan terjadinya suatu keberhasilan dalam pembelajaran yaitu jika terjadinya interaksi guru dan siswa.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator dan mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru harus mampu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga siswa dapat menerima materi yang diberikan dengan perasaan gembira dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajari materi tersebut. Jika guru menerapkan metode yang kurang tepat pada kegiatan belajar mengajar tersebut maka tujuan dari pembelajaran tersebut tidak mudah untuk dicapai.

Hayati et al (2019) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa, salah satunya adalah proses pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013, yang pembelajarannya berpusat pada siswa, pembelajaran terpadu, mengembangkan kemampuan berpikir siswa, menanamkan sikap spiritual dan sosial, dan menggali kemampuan komunikasi serta kolaborasi siswa (Diniya, 2019). Pembelajaran IPA yang baik adalah pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa dalam memahami materi ataupun dalam membentuk sikap atau karakter dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Sumber Jaya 05 pada tanggal 17 Oktober 2022, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kendala pada pembelajaran dalam mata pelajaran IPA yang dialami oleh guru SDN Sumber Jaya 05 adalah terdapat beberapa siswa yang kurang maksimal dalam pencapaiannya yang dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa dalam kelas dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagian siswa sudah aktif dan beberapa siswa lainnya pasif atau cenderung lebih tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Dan selama pembelajaran berlangsung tak jarang Ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas terdapat siswa yang terlihat kurang antusias, Sebagian sibuk mengobrol dengan temannya, dan saat guru melakukan sesi tanya jawab banyak siswa yang diam saja tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang tidak mencapai hasil yang diinginkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPA adalah 73 dan menurut data yang diberikan oleh guru kelas V dalam satu kelas terdapat 35% siswa yang belum memenuhi KKM 73.

Khususnya siswa kelas V tidak selalu melakukan praktikum pada saat pembelajaran IPA dan saat kegiatan praktikum pembentukan sikap ilmiah pada siswa masih kurang sehingga tidak membawakan pengaruh terhadap siswa, yang mana karakter sikap ilmiah siswa masih terbilang rendah. Hal ini terlihat ketika siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, dan sebagian besar siswa masih belum mampu untuk menjelaskan kembali materi ataupun membuat sebuah kesimpulan dari materi yang telah diberikan. Sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung sangat berpengaruh pada pola pikir siswa dalam menghadapi sebuah masalah. Sikap ilmiah dibutuhkan oleh siswa guna membantu perkembangan pola pikir siswa (Siska, 2015). Dengan begitu pembentukan sikap ilmiah dapat diperoleh dengan cara menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ada pada sikap ilmiah.

Kendala yang ada pada pembelajaran IPA di SDN Sumber Jaya 05 dapat diatasi dengan cara menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan merupakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih berperan aktif dan ikut berkontribusi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan, karena model pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.

*Guided Inquiry* adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk bergerak selangkah demi selangkah mulai dari identifikasi masalah, mendefinisikan hipotesis, merumuskan masalah, pengumpulan data, verifikasi hasil, dan menarik kesimpulan (Matthew & Kenneth, 2013). Model pembelajaran inkuiri dapat membuat siswa terbiasa dalam membuktikan suatu materi dengan cara melakukan penelitian atau penyelidikan secara mandiri yang juga didampingi oleh guru.

Maka model pembelajaran inkuiri yang sesuai diterapkan untuk jenjang sekolah dasar adalah model pembelajaran *Guided inquiry* atau inkuiri terbimbing. Menggunakan model *Guided Inquiry* dapat meningkatkan keterampilan dalam pelajaran IPA dengan melalui praktikum. Praktikum merupakan metode yang bagus untuk mengembangkan keterampilan siswa karena dengan praktikum siswa akan mendapatkan kesempatan dalam sebuah pengalaman pembelajaran.

Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat disesuaikan dengan metode praktikum yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar dan memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran IPA (Qurrotaa, 2019). Tujuan utama dari model pembelajaran *Guided Inquiry* adalah siswa dapat memperoleh konsep-konsep sains secara mandiri (Sugianto et al., 2020).

Pengalaman pembelajaran IPA pada siswa inilah yang nantinya akan menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa, yang mana sikap ilmiah sangat berkaitan dengan penciptakannya pembelajaran IPA yang menarik dan bermakna. Sikap ilmiah mengarah pada pola sikap siswa yang memperlihatkan objektivitas dan rasa ingin tahu dalam belajar guna menemukan fakta-fakta ilmiah (Sudarwo & Adiansha, 2022).

Menurut Sрни M. Iskandar dalam Yulistiyarni et al (2022) pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk menyajikan pemahaman tentang konsep materi IPA, meningkatkan sikap ilmiah pada keterampilan proses yang dilakukan dengan pengamatan, inovasi, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan proses kegiatan belajar yang aktif dan kreatif.

Sikap ilmiah merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh siswa yang mempelajari IPA, dimana siswa diharapkan untuk peka terhadap lingkungan dan sekitarnya (Adi et al., 2019). Diketahui sikap ilmiah terdiri dari sikap rasa ingin tahu, terbuka, kritis, menghargai karya orang lain, bertanggung jawab. Menurut Nuraeni et al (2019) sikap ilmiah yang dimiliki oleh siswa akan menjadikan pribadi yang memiliki tingkat kreatifitas dan inovasi yang lebih berarti, karena dalam pengembangan pembelajaran IPA siswa akan melakukan berbagai proses yang akan membuat siswa mendapatkan pengalaman yang lebih bervariasi dan lebih bermakna.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* yang mempunyai kelebihan dalam membentuk siswa yang dapat berpikir kritis, keratif, bersifat objektif, dan jujur, Serta pengaruh model inkuiri terhadap sikap ilmiah yang dapat menjadikan pembelajaran IPA lebih bermakna. Maka peneliti akan meneliti dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas V Pada Materi Perubahan Sifat Benda di SDN Sumber Jaya 05”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap sikap ilmiah siswa kelas V pada materi perubahan sifat benda.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap sikap ilmiah siswa kelas V pada materi perubahan sifat benda.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna memberikan informasi baru bagi pengembangan atau penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap sikap ilmiah siswa kelas V pada materi perubahan sifat benda dan dapat memberikan penguatan untuk penelitian yang relevan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyegaran pada siswa dengan menggunakannya model pembelajaran *guided inquiry* pada materi perubahan sifat benda, sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Dimana membantu siswa untuk memahami materi dan dapat mengembangkan sikap ilmiah dalam diri siswa.
- b. Bagi guru, sebagai informasi tentang model pembelajaran alternatif berupa model pembelajaran *guided inquiry* sebagai salah satu referensi model pembelajaran yang dapat digunakan.
- c. Bagi sekolah, sebagai motivasi untuk terus melakukan inovasi – inovasi baru dengan tujuan perbaikan proses belajar mengajar disekolah tempat penelitian.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat serta menjadi masukan untuk perbaikan kualitas Pendidikan serta membuat inovasi yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*